

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dimulai sejak September hingga November 2011. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Kelurahan Kebon Kelapa, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat. Peneliti akan membatasi masalah penelitian hanya pada pengaruh antara tingkat pendapatan dan pelayanan pembayaran PBB terhadap kepatuhan membayar PBB.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini, ada 3 (tiga) variabel yang diteliti, yaitu tingkat pendapatan dan pelayanan pembayaran PBB sebagai variabel bebas serta kepatuhan membayar PBB sebagai variabel terikat. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendapatan (X_1) dan pelayanan pembayaran PBB (X_2) terhadap kepatuhan membayar PBB (Y).

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian, variabel perlu diidentifikasi, diklasifikasi, dan didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tegas agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengumpulan dan pengolahan data serta dalam pengujian hipotesis. Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu tingkat pendapatan (X_1), pelayanan pembayaran PBB (X_2), dan kepatuhan membayar PBB (Y). Ketiga variabel ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel X_1 (Tingkat Pendapatan)

a. Definisi Konseptual

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pendapatan adalah penghasilan yang diterima dari gaji tetap atau rata-rata dalam sebulannya termasuk pendapatan selain dari penghasilan tetap di atas standar kemiskinan di daerah Jakarta yang ditetapkan oleh pemerintah. Variabel tingkat pendapatan diukur dengan skala ordinal dari aspek Pendapatan tetap/rata-rata dan Hasil sampingan/rata-rata.

2. Variabel X_2 (Pelayanan Pembayaran PBB)

a. Definisi Konseptual

Pelayanan publik adalah pelayanan yang dilaksanakan oleh aparatur perpajakan yang bersifat mudah, sederhana, dan mempunyai kepastian

hukum yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerimaan negara pada sektor perpajakan.

b. Definisi Operasional

Pelayanan diukur dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk pertanyaan tertutup (model skala likert). Sedangkan aspek yang diukur dalam variabel ini adalah pelayanan pembayaran PBB yang diambil dari keputusan Menpan No.63/2003 tentang pelayanan yang berkualitas hendaknya sesuai dengan prinsip-prinsip kesederhanaan, kejelasan, kepastian waktu, akurasi, keamanan tanggung jawab, kelengkapan sarana dan prasana, kemudahan akses, kedisiplinan, kesopanan dan keramahan serta kenyamanan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Pelayanan Pembayaran PBB

Kisi-kisi instrumen penelitian pelayanan Pembayaran PBB yang disajikan dalam bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pelayanan Pembayaran PBB dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel pelayanan Pembayaran PBB. Kisi-kisi instrumen ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Variabel X₂ (Pelayanan Pembayaran PBB)

Variabel	Indikator	Item	
		Nomor	Jumlah
Pelayanan Pembayaran PBB	▪ Kesederhanaan	1	1
	▪ Kejelasan	2,3	2
	▪ Kepastian Waktu	4	1
	▪ Akurasi	5	1
	▪ Keamanan	6	1
	▪ Kelengkapan sarana dan prasarana	7	1
	▪ Kemudahan Akses	8	1
	▪ Kedisiplinan, kesopanan dan keramahan	9	1
	▪ Kenyamanan	10	1
	Total		

Sumber Data : Data diolah sendiri

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dari lima alternatif yang telah disediakan. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel
Pelayanan Pembayaran PBB

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber Data : Data diolah sendiri

3. Variabel Y (Kepatuhan Membayar PBB)

a. Definisi Konseptual

Kepatuhan Membayar PBB adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi sesama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

b. Definisi Operasional

Kepatuhan diukur dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk pertanyaan tertutup. Sedangkan aspek yang diukur dalam variabel ini adalah pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai aturan yang berlaku (seperti membayar PBB tepat waktu dan melaporkan objek pajak dengan sebenar-benarnya), pendapat responden mengenai penerapan sanksi, serta pendapat responden mengenai ketidakpatuhan pajak.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kepatuhan Membayar PBB

Kisi-kisi instrumen penelitian Kepatuhan Membayar PBB yang disajikan dalam bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Kepatuhan Membayar PBB dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel Kepatuhan Membayar PBB. Kisi-kisi instrumen ini dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Kepatuhan Membayar PBB)

Variabel	Indikator	Item	
		Nomor	Jumlah
Kepatuhan Membayar PBB	▪ Waktu Pembayaran	1	1
	▪ Pelaporan objek pajak	2	1
	▪ Pendapat mengenai penerapan sanksi	3	1
	▪ Pendapat mengenai ketidakpatuhan pajak	4,5	2
Total			5

Sumber : Data diolah sendiri

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama.

Populasi menunjuk pada keseluruhan jumlah orang yang diobservasi. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak di Kelurahan Kebon Kelapa. Kemudian populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang benar-benar memiliki, menguasai, dan/atau memperoleh manfaat dari objek pajak serta bertempat tinggal di lokasi objek pajaknya berada.

Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan dan mencandran populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini didasarkan pada pernyataan Roscoe (dalam Sekaran, 2003 : 295) yang menyatakan bahwa :

- a. Jumlah sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
- b. Dalam penelitian *multivariate*, ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (biasanya 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak PBB. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan area sampel yang telah ditetapkan (*area sampling*) dan kesediaan dalam mengisi kuesioner (*convenience sampling*).

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu jenis data, data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang telah ditentukan yang kemudian akan

diolah dan diperoleh sebuah data setelah itu dianalisis. Hasil penganalisaan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendapatan dan pelayanan pembayaran PBB terhadap kepatuhan membayar PBB di Kelurahan Kebon Kelapa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner (daftar pertanyaan), dalam bentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian akan dibagikan kepada responden. Jenis kuesioner ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disiapkan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda cross. Adapun sebagai alasan digunakan kuesioner tertutup karena jenis tersebut memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban.

3.5.1 Uji Validitas

Dalam penelitian akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat kevalidan data tersebut. Validitas mempunyai arti seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid yaitu jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% (lima persen). Begitu juga sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikan 5%, maka instrumen yang dimaksud dikatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Selain harus valid, suatu instrumen juga harus reliabel. Instrumen dikatakan reliabel atau andal jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten sehingga instrumen ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda dan kondisi yang berbeda. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama.

3.6 Metode Analisis

Analisis data adalah pengolahan data dengan menggunakan aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Peneliti menganalisa dengan menggunakan uji regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini menghindari

terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data penelitian untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-p plot of regression standardized residual* yaitu:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika multikolinieritas yang terjadi mendekati sempurna maka koefisien regresi dapat ditentukan, meskipun memiliki penyimpangan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat diestimasi secara tepat. Jika multikolinieritas yang terjadi adalah

sempurna maka koefisien regresi variabel-variabel independen tidak dapat ditentukan dan penyimpangan standarnya tidak terbatas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengujian ini, apabila hasil probabilitas signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diukur dengan metode plot, jika scatterplot menunjukkan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, bila menyebar di atas dan di bawah sumbu *y*, serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu [ada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1*. Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah suatu alat analisis dalam ilmu statistik yang berguna untuk mengukur hubungan matematis antara

lebih dari 2 peubah. Persamaan regresi linier berganda ialah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Y = Kepatuhan Membayar PBB

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien variabel-variabel independen

X_1 = Tingkat Pendapatan

X_2 = Pelayanan Pembayaran PBB

ε = Variabel pengganggu

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji regresi merupakan salah satu uji statistik parametrik, untuk menguji hipotesis yang dilakukan peneliti maka akan dilakukan uji koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistik f.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Tapi, R^2 mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan *adjusted* R^2 berkisar antara nol dan satu. Jika nilai *adjusted* R^2 makin mendekati satu maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan terhadap varian total. Besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

b. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel terikatnya. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen tersebut berpengaruh secara statistik dengan variabel dependennya.

Uji keberartian korelasi untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel x dan variabel y yang berarti atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji t dengan rumus.

Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Koefisien korelasi yang dilambangkan dengan huruf r, Koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa dekat dengan kombinasi titik antara variabel Y dan X pada garis lurus sebagai garis dugaannya.

Rumus koefisien korelasi:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien determinasi r^2 adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X.

Hipotesa :

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan (berarti) antara variabel X dengan variabel Y

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Dengan kriteria pengujian:

Terima, H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak, H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

c. Uji Regresi Simultan (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif tidak dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Distribusi F digunakan untuk menguji dua atau lebih rata-rata secara simultan. Analisis varians (ANOVA) digunakan untuk membedakan tiga nilai tengah atau lebih. Asumsi ANOVA yang mendasar adalah (a) sampel diperoleh dari populasi yang normal;

(b) setiap populasi mempunyai standar deviasi yang sama; serta (c) semua populasi bersifat bebas satu sama lainnya.

Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F &= \frac{SST/k-1}{SSE/N-k} = \frac{MSTR}{MSE} \\ SST &= \sum \left(\frac{T_c^2}{n_c} \right) - \frac{(\sum x)^2}{N} \\ SSE &= \sum \left(\frac{T_c^2}{n_c} \right) \end{aligned}$$

Di mana T_c adalah jumlah nilai X pada setiap kolom, X adalah nilai setiap pengamatan, N jumlah total pengamatan dan n_c adalah jumlah pengamatan pada setiap kolom atau perlakuan.